

PERAN SERTA MASYARAKAT AKADEMIK DALAM MEMUTUS MATA RANTAI COVID-19

Bunyamin, Siti Munfaqiroh, Lailatus Sa'adah*, Dwi Danesti Deccasari, Marli, Didik Priyo Sugiharto, Zainul Arifin

STIE Malangkecewara, Malang, Indonesia

Koresponden Email: ila@stie-mce.ac.id

Abstrak

Banyaknya masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan Covid-19, sehingga tidak atau belum mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang digagas pemerintah. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan kelurahan Mojolangu Malang adalah sebagai berikut: (1) terus meningkatnya angka kasus positif Covid-19 (2) banyak masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan virus corona ini, sehingga tidak atau belum mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang digagas pemerintah. Solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah: (1) memberikan wawasan pada masyarakat, informasi tentang perkembangan dan bahaya Covid-19, dan tindakan yang harus dilakukan dalam upaya menghindarinya. (2) Penguatan Kelompok PKK dan Karang Taruna dengan edukasi singkat penularan Covid-19. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui 3 (tiga) tahap yaitu; (1) observasi (2) konsolidasi (3) monitoring dan evaluasi.

Kata kunci:

covid-19; sosialisasi; edukasi

PENDAHULUAN

A. Profil Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kodya Malang

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Elodokter, 2020). Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Yunus & Rezki, 2020).

Virus ini menggemparkan dunia, karena telah meninfeksi jutaan manusia dalam waktu yang relatif singkat, sehingga oleh WHO ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini menyebabkan kegiatan sehari-hari masyarakat melambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Sohrabi et al., 2020)

Locdown atau isolasi bukanlah kunci untuk menangani persoalan laju penyebaran Covid-19 ini. Sekalipun penutupan wilayah dilakukan, jika masyarakat tidak bisa mematuhi aturan tersebut virus corona ini tetap akan menyebar kemana-mana (Prasety, 2020). Kesadaran masyarakat adalah kunci utama dalam

upaya memutus rantai penyebaran penyakit menular mematikan ini. Apapun konsep yang dilakukan apakah itu Lockdown, social distancing atau apapun namanya, jika masyarakat tidak disiplin dan punya kesadaran tinggi, semua upaya itu tidak pernah akan berhasil (Prasety, 2020)

Pemerintah daerah, dalam kondisi seperti ini dituntut untuk memiliki manajemen kelola yang mumpuni dalam mengendalikan masyarakat mereka. Pemerintah daerah harus memiliki strategi yang tegas agar himbauan-himbauan yang dikeluarkan dapat dipatuhi oleh masyarakatnya. Para pejabat desa harus turun langsung dalam memberikan pemahaman kepada masyarakatnya. Libatkan seluruh perangkat yang ada seperti PKK serta Karang Taruna. Bila ini optimal, bisa mengurangi resiko, bahkan bisa menyelamatkan warga yang memiliki penyakit bawaan.

Kementrian kesehatan RI (2020) telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran Covid'19. Upaya yang dapat dilakukan pada fase pencegahan oleh setiap individu antara lain: memakai masker, memakai sarung tangan, menggunakan hand sanitizer/desinfektan, mencuci tangan dengan sabun, menghindari menyentuh wajah, menghindari berjabat tangan, menghindari pertumuan atau antrian panjang, menghindari menyentuh benda/atau permukaan benda di area publik, menghindari naik transportasi umum, menjaga jarak setidaknya dua meter dari orang lain ketika di luar rumah, dan jika menunjukkan gejala sakit segera menghubungi fasilitas kesehatan terdekat.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh AC Neilsen yang bekerja sama dengan UNICEF untuk menggali sikap masyarakat terkait praktik pencegahan Covid'19 yang dilakukan terhadap 2000 responden di 6 kota besar, ditemukan beberapa hasil menarik terkait praktik kampanye 3M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) yang digagas oleh pemerintah. Yaitu secara riel dilapangan hanya 31,5% dari responden yang melakukan seluruh perilaku 3M secara disiplin, 36% hanya melakukan dua dari perilaku 3M dan 23.2% hanya melakukan 1 dari perilaku 3M. Sementara itu 9,3% responden tidak melakukan kepatuhan 3m sama sekali. Adapun bila dianalisis secara individual, perilaku menjaga jarak 47%, lebih rendah daripada memakai masker 71% dan mencuci tangan 72% (Laraspati, 2020).

Kelurahan Mojolangu merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang. Kelurahan ini terdiri dari 19 RW (rukun warga) dan 115 RT (Rukun Tetangga), sehingga disebut-sebut sebagai kelurahan terluas di wilayah kecamatan setempat. Kelurahan Mojolangu merupakan perkampungan yang padat penduduk. Berdasarkan data dari dispenduk kota Malang, kelurahan Mojolangu memiliki wilayah seluas 2884 km², dengan jumlah penduduk 22.905 atau 6.481 KK. Warga kelurahan Mojolangu tidak hanya terdiri dari warga asli kampung setempat, tapi juga terdapat warga pendatang yang kebanyakan mahasiswa perguruan tinggi di Malang dan juga karyawan.



Gambar 1. Peta Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru Malang

Mengingat wilayahnya yang luas dan strategis, serta banyaknya penduduk yang berdomisili di kelurahan Mojolangu ini, maka team pengabdian masyarakat STIE Malangkuçęwara menginisiasi kegiatan dengan tema "Menggugah Kesadaram Masyarakat, Memutus Penularan Covid-19" melalui sosialisasi dan edukasi penerapan protokol kesehatan. Alasan pemilihan kelurahan Mojolangu sebagai sasaran kegiatan, karena kelurahan ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, namun masih banyak penduduknya yang tidak atau belum memahami dengan baik dan masih menganggap remeh keberadaan Virus Corona ini, sehingga tidak mentaati peraturan serta protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan diskusi awal antara tim pelaksana pengabdian dengan aparat kelurahan serta tokoh masyarakat setempat (perwakilan RW/RT serta ibu-ibu PKK), berhasil diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) Terus meningkatnya angka kasus positif Covid-19 di Indonesia. 2) Banyak masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan virus corona ini, sehingga tidak atau belum mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang digagas pemerintah.

C. Alternatif Solusi

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra (Masyarakat kelurahan Mojolangu), maka alternatif solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah: 1) memberikan wawasan pada masyarakat, informasi tentang perkembangan dan bahaya Covid-19, dan tindakan yang harus dilakukan dalam upaya menghindarnya. 2) Penguatan Kelompok PKK dan Karang Taruna dengan edukasi singkat penularan Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut dunia untuk beradaptasi dalam menjankan kegiatannya. Yang semua itu dilakukan untuk mematuhi dan mempertimbangkan protokol kesehatan. Demikian halnya dengan sistem

pendidikan yang ada di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan perguruan tinggi harus melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring. Tidak terkecuali dengan kegiatan masyarakat yang harus dilakukan. Dengan pertimbangan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh team pengabdian STIE Malangkuçewara selain dilakukan dan dijabarkan dalam bentuk tahapan atau langkah solusi atas dasar permasalahan yang dihadapi Mitra, yakni: tahap observasi, tahap konsolidasi serta tahap Monitoring dan evaluasi, juga dilakukan secara daring.

a. Tahab Observasi

Tahab ini diawali dengan survei ke lokasi Mitra, *brainstorming* dengan aparat kelurahan serta tokoh masyarakat setempat (Perwakilan RW/RT dan ibu-ibu PKK) guna menggali potensi dan permasalahan yang terjadi di kelurahan mojolangu. Pada tahap ini berhasil diidentifikasi permasalahan mitra, yaitu: (1) Terus meningkatnya angka kasus positif Covid-19 (2) Banyak masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan virus corona ini, sehingga tidak atau belum mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang digagas pemerintah. 3) dibutuhkan kesadaran kolektif dari semua unsur, baik pemerintah maupun masyarakat untuk mengurangi atau bahkan mencegah penularan yang sebih banyak. Kegiatan program pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan dari kegiatan Bakti STIE Malangkuçewara sebelumnya yang bertema "Program RW Tangguh" yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020.



Gambar 2. Bakti STIE Malangkuçewara

b. Tahab Konsolidasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, aparat kelurahan serta tokoh masyarakat setempat yang merupakan perwakilan RW/RT serta Ibu-ibu PKK yang ada di wilayah kelurahan Mojolangu juga turut aktif dalam implementasinya. Adapun *output* yang diharapkan dari program pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat atas bahaya Covid-19 ini serta mengetahui cara-cara memutus rantai penyebaran dan penularannya.

c. Tahab Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membandingkan aspek perilaku masyarakat di wilayah kelurahan Mojolangu sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya Covid-19, perkembangan dan cara-cara penularannya, dengan harapan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bahaya virus corona ini, sehingga mereka menjadi lebih peduli, mau dan mampu melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan mematuhi protokol kesehatan serta menerapkan pola hidup sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian ini diawali dengan pemberitahuan kepada Bapak Lurah Mojolangu untuk mengarahkan aparat serta tokoh masyarakat setempat untuk menjadi perwakilan pada setiap kegiatan, yang kemudian dilanjutkan dengan brainstorming. Tujuannya adalah menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan yang terjadi di wilayah kelurahan serta menemukan langkah alternatif untuk pemecahannya. Kegiatan ini kemudian ditindak lanjuti dengan sosialisasi dan edukasi mengenai Covid-19 dengan Webinar melalui aplikasi Zoom meeting, dengan tema “Informasi Terkini Tentang Covid-19”



Gambar 3. *Brainstorming* dengan warga

Sosialisasi Dan Edukasi Covid-19 Terkini

Sosialisasi dan edukasi ini dilaksanakan melalui Webinar dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, dengan pemateri dr. Danny Rivaldi dan dr. Elisabeth Wongkar. Sosialisasi ini dihadiri 38 participants yang terdiri dari Perangkat kelurahan Mojolangu, Tokoh Masyarakat (perwakilan RW/RT, ibu-ibu PKK dan Karang Taruna) serta tim pelaksana pengabdian STIE Malangkuçęwara. Materi sosialisasi lebih terfokus pada edukasi mengenai informasi terkini Covid-19 yang meliputi seluk beluk Covid-19, gejala, cara-cara penularan, langkah-langkah pencegahannya.



Gambar 4. Undangan Webinar



Gambar 5. Partisipan Webinar "Informasi Terkini Tentang Covid'19"



Gambar 6. Absepsi Partisipans

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian masyarakat dengan aparat kelurahan serta tokoh masyarakat, diketahui banyak masyarakat yang tidak atau belum memahami dengan baik dan menganggap remeh keberadaan virus Corona ini sehingga tidak atau belum mentaati peraturan serta protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dibutuhkan kesadaran kolektif untuk memahami bahwa ancaman virus ini tidak boleh lagi dianggap enteng. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di wilayah kelurahan Mojolangu, maka Tim Pengabdian Masyarakat STIE Malangkuçeçwara merumuskan beberapa

program kegiatan, yaitu : (1) Webinar Informasi Terkini Covid-19, (2) penguatan kelompok dengan edukasi singkat. Salah satu upaya untuk menggugah kesadaran Masyarakat di wilayah kelurahan Mojolangu terhadap bahaya pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan sosialisasi. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19. Materi sosialisasi lebih terfokus pada edukasi mengenai informasi terkini Covid-19 yang meliputi seluk beluk Covid-19, gejala, cara-cara penularan, langkah-langkah pencegahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementrian kesehatan , 2020, Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel CoronaVirus, <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>, diakses: 07/01/2021
- Laraspati Angga, 2020. Hasil Survei Tunjukkan Kesadaran Masyarakat soal PencegahanCOVID-19, <https://news.detik.com/berita/d-5243808/hasil-survei-tunjukkan-kesadaran-masyarakat-soal-pencegahan-covid-19>, diakses: 07/01/2021
- Prasety Andhika, 2020, Kesadaran Masyarakat, Kunci Penanggulangan Covid-19, <https://mediaindonesia.com/humaniora/297716/kesadaran-masyarakat-kunci-penanggulangan-covid-19>, diakses: 07/01/2021
- Sohrabi, Evan Yoga Adhi Sakti, Dahayu Bethari Widyandri, Alifia Riza Azhari, Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta. Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service), vol 4 no 2 Tahun 2020, halaman 423-433 ISSN 2580-8680, e-ISSN 2722-239X
- Unknown,2021, Virus Corona, , <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses: 19/01/2021
- Yunus, Rizky, 2020, Asal Muasal Virus Corona, <https://brainly.co.id/tugas/27474747>, diakses: 07/01/2021